

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah studi yang menyajikan hasil dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan statistik dan angka. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, dan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya.¹

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh inflasi dan BI rate terhadap *Return On Assets (ROA)* Bank BCA Syariah.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan perubahan dan atau berkembangnya variabel terikat. Penelitian ini menggunakan inflasi dan BI *Rate* sebagai variabel bebas.

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang terkena dampak atau hasil dari adanya variabel independen. Penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai variabel dependen.

¹ Sandu Siyoto Dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015) 22

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yang digunakan pada penelitian ialah seperti berikut :

1. Bank Indonesia mendefinisikan inflasi sebagai suatu proses meningkatnya tingkat harga umum barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu.
2. Menurut Perry Warjiyo, BI Rate merupakan instrumen kebijakan keuangan yang penting untuk mengimbangi stabilitas harga dan mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
3. Menurut Hermaya, *Return on Assets* (ROA) ialah rasio profitabilitas untuk memberi ukuran tingkat manfaat (laba) yang didapatkan organisasi terkait dengan aset atau seluruh sumber daya sehingga efektivitas suatu organisasi terlihat saat mengelola sumber dayanya.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh objek yang digunakan untuk penelitian, dan jika seseorang berkeinginan untuk melakukan penelitian terhadap setiap sifat dan bagian dari suatu bidang studi, maka penelitian harus menjadi bagian dari populasi.² Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bank BCA Syariah setiap bulan dalam periode 2019-2023.

Sampel merupakan sebagian kecil dari jumlah dan karakter populasi yang diambil melalui suatu metode tertentu, sehingga dapat

² Ismail Nuridin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 91

mewakili populasi.³ Teknik sampling merupakan metode yang digunakan untuk mengambil sampel terhadap populasi. Metode pengambilan sampel yang dipilih harus dapat dipastikan sampel tersebut dapat mewakili populasi. *Probability sampling* dan *non-probability sampling* adalah dua dari sekian banyak teknik pengambilan sampel. *Probability sampling* merupakan suatu metode sampling yang memberikan kesempatan terbuka yang setara kepada setiap anggota dari populasi untuk dipilih menjadi anggota dari sampel. Sementara itu, *non-probability sampling* merupakan metode yang tidak memberikan kesempatan terbuka yang setara pada setiap bagian untuk dijadikan sampel. Sampel adalah anggota dari populasi yang dipilih menggunakan suatu strategi sehingga dapat mewakili populasi tersebut. Menurut arikunto apabila jumlah subjek kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian⁴, oleh karena itu dalam penelitian ini besarnya sampel ditentukan oleh peneliti dengan menggunakan sampel jenuh. Teknik sampel jenuh merupakan sampel yang mewakili jumlah populasi dimana semua sampel dari populasi diteliti.⁵ Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 60 data, sehingga sampel yang digunakan juga sebanyak 60 data

³ Sandu Siyoto Dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, 64

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2020), 173

⁵ Suryani dan Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 203

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Sumber data untuk penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang ada⁶. Sumber data untuk penelitian ini berasal dari laporan keuangan bulanan Bank BCA Syariah tahun 2019-2023 yang terdapat pada situs resminya www.bcasyariah.co.id.

2. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur pengumpulan data melalui teknik kepustakaan, yaitu pencarian informasi secara khusus mengenai benda-benda atau variabel seperti catatan, transkrip, buku, koran, majalah, dan sebagainya.⁷ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan melihat laporan keuangan yang dipublikasikan secara periodik perbulan melalui situs otoritas Bank BCA Syariah dalam www.bcasyariah.co.id

F. Instrumen Penelitian

1. Variabel X_1 Inflasi

Instrumen penelitian ini yaitu inflasi bersumber dari *website* resmi Badan Pusat Statistik (BPS)

2. Variabel X_2 BI Rate

Instrumen penelitian ini yaitu BI rate bersumber dari *website* resmi Bank Indonesia.

⁶ Siyoto Dkk, *Dasar Metodologi Penelitian*, 68

⁷ *Ibid*, 78

3. Variabel Y *Return On Asset* (ROA)

Instrumen penelitian ini yaitu *Return On Asset* bersumber dari laporan bulanan Bank BCA Syariah yang diperoleh dari *website* resmi Bank BCA Syariah yang diolah.

G. Teknik Analisis Data

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memastikan data model regresi variabel dependen dan variabel independen berada dalam distribusi normal. Data terbaik dalam penelitian adalah data yang tersebar mendekati normal atau normal. Salah satu teknik untuk menentukan skewness atau deviasi dalam penyebaran data adalah dengan menggunakan koefisien. Koefisien skewness digunakan untuk melihat suatu data terdistribusi secara normal. Distribusi yang tidak normal mempunyai ukuran mean, median, modus yang berbeda-beda sehingga dispersinya akan mengarah ke satu sisi dan kurva akan menjadi miring. Sebaran data maka akan berbentuk kurva yang normal jika mean, median dan modus berada pada garis ditengah-tengah. Data yang memiliki distribusi normal memiliki nilai skewness antara 0,0 dan 0,50. Data dapat diuji dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) apabila data tidak terdistribusi secara normal⁸:

- 1) Variabel akan disebut terdistribusi normal apabila nilai $ROA > 0,05$

⁸ Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial* (Depok: PT Raja Grafindo, 2016), 92–93.

2) Variabel akan disebut terdistribusi tidak normal apabila nilai ROA $< 0,05$

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya hubungan antar variabel bebas pada model regresi. Multikolinearitas dapat diketahui dari koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen. Baik ada maupun tidaknya multikolinearitas harus dilihat dari koefisien korelasi setiap variabelnya. Multikolinearitas tidak terjadi jika nilai torelance atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih besar dari 0,01. Multikolinearitas dapat terjadi apabila nilai VIF lebih besar dari 10 atau nilai torelance di bawah 0,01.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji perubahan yang tidak konsisten dari residual satu pengujian ke pengujian lainnya dalam model regresi. Apabila tidak terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi bisa dikatakan bagus. Dalam menentukan terjadi heteroskedastisitas atau tidak dapat menggunakan Scatterplot. Keputusan dasar uji heteroskedastisitas pada scatterplot adalah⁹:

1. Titik-titiknya tidak mengelompok hanya di atas atau di bawah.
2. Sebaran titik datanya tidak membentuk pola bergelombang, melebar, menyempit, lalu melebar lagi.
3. Titik data didistribusikan di atas dan di bawah angka 0.

⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), 139–143.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji adanya hubungan antar residual pada periode tertentu (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode yang lalu (t-1) pada model regresi linear. Masalah autokorelasi terjadi ketika terdapat korelasi. Model regresi yang baik tidak mengandung autokorelasi.¹⁰ Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Skala penilaian Durbin-Watson adalah sebagai berikut¹¹:

- a) Autokorelasi positif apabila $0 < dW < dL$.
- b) Tidak ada kepastian terjadi (ragu-ragu) apabila $dL < dW < dU$.
- c) Autokorelasi negatif apabila $4-dL < dW < 4$.
- d) Tidak ada kepastian (ragu-ragu) apabila $4-dU < dW < 4-dL$.
- e) Tidak ada autokorelasi positif atau negatif apabila $dU < dW < 4-dU$.

2) Analisis Korelasi Pearson

Analisis korelasi ini digunakan untuk menentukan keterhubungan antara faktor-faktor yang diteliti, termasuk variabel independen dan variabel dependen.¹² Penelitian ini menggunakan metode koefisien korelasi pearson product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(n\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

¹⁰ *Ibid*, 110

¹¹ Timotius Febry Dkk, *SPSS : Aplikasi pada Penelitian Manajemen Bisnis*, (Bandung : Media Sains Indonesia, 2020) 72

¹² Irham Fahmi, *Teori Dan Teknik Pengambilan Keputusan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 67–68.

- Rr = Koefisiensi korelasi
- Nn = Jumlah data
- ΣX = Jumlah skor variabel X
- ΣY = Jumlah skor variabel Y
- ΣXY = Jumlah skor variabel XY

3) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memutuskan adanya pengaruh signifikan secara parsial atau simultan dari dua variabel independen pada variabel dependen, untuk mengetahui adanya pengaruh positif atau negatif, dan untuk mengukur besarnya pengaruh tersebut serta memperhitungkan nilai variabel dependen dengan memanfaatkan variabel independen.¹³ Persamaan variabel untuk perhitungan manual dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dengan keterangan sebagai berikut :

- Y = Variabel terikat (profitabilitas)
- b₀ = Konstanta regresi
- b₁ = Koefisiensi regresi variabel X₁ (inflasi)
- b₂ = Koefisiensi regresi variabel X₂ (BI Rate)
- X₁ = Variabel bebas (inflasi)
- X₂ = Variabel bebas (BI Rate)
- e = Variabel eror

¹³ Duwi Priyatno, *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan EVIEWS*, (Yogyakarta : Cahaya Harapan, 2022) 3

4) Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis yang berkaitan dengan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji signifikansi individual uji t dan uji F. Penjelasan lebih rinci tentang uji t dan uji F dapat dijelaskan sebagai berikut¹⁴ :

a. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya, suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau:

$$H_a : \beta_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis ini menggunakan statistik t adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 ditolak, apabila nilai sig-t kurang dari tingkat signifikan 0,05 yang berarti variabel independen secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen.

¹⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2018), 97

2) H_0 diterima, yaitu bila nilai sig-t lebih dari tingkat signifikan 0,05 yang berarti variabel independen secara individual (parsial) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis menggunakan statistik F adalah sebagai berikut :

- a) H_0 ditolak, yaitu bila nilai sig F kurang dari tingkat signifikan 0,05 yang berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) H_0 diterima, yaitu bila nilai sig-F lebih dari tingkat signifikan 0,05 yang berarti variabel independen secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi

menggunakan SPSS dengan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak fit. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi fit.

5) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa baik variabel bebas dapat memahami variansi variabel dependen. Analisis deteksi korelasi determinasi yakni :

- a) Nilai R^2 berada pada kisaran 0 dan 1 artinya kemampuan variabel bebas untuk memahami variansi variabel dependen sangat terbatas apabila nilai R^2 mendekati 0.
- b) Nilai R^2 mendekati 1 artinya kemampuan variabel bebas untuk memahami variansi variabel dependen menjadi lebih kuat

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen. Koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Perhitungan koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = Analisis Koefisien Determinasi

r^2 = nilai koefisien korelasi

Dari rumusan diatas akan diketahui seberapa besar variasi variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya ($1-R^2$) variasi variabel dependennya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.¹⁵

¹⁵ Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif* (Sleman : Deepublish, 2020) 141